

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah perilaku yang diharapkan dari seorang Ayah dan Ibu yang dimana tanggungjawab dan fungsinya sebagai pengajar asli serta menjadi teladan dan contoh bagi anaknya.<sup>14</sup> Sebagai orang tua diharapkan dapat berperan menjadi figur dalam menjaga suasa keluarga sehingga selalu memberikan kesejukan bagi setiap anggota keluarga. Menjadi orang tua bukanlah peran yang mudah untuk dilakukan, maka perlu motivasi yang kuat agar dapat memberikan pemahaman bahwa anak yang dididik akan memiliki keberhasilan sesuai dengan porosnya sendiri.<sup>15</sup>

Orang tua yang utama dan pertama bertanggung jawab bagi pertumbuhan anak secara keseluruhan. Peran orang tua sebuah keharusan dimana orang tua di tuntutan berbuat sesuatu yang baik bagi anak.<sup>16</sup> Orang tua dalam perannya tidak boleh menganut: “Biarlah anak berkembang sendiri” atau “Memang anak itu sudah mempunyai bakat menjadi anak nakal”.<sup>17</sup> Argument tersebut merupakan cara untuk dapat lepas dari peran

---

<sup>14</sup>Indro Puspito, “Pentingnya Peran Orangtua Mendidik Anak,” *Inculco Journal of Christian Education* Vol.2 (September 2022): 301.

<sup>15</sup>E. Widijo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo), 7.

<sup>16</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7.

<sup>17</sup>Ibid

dan tanggungjawab sebagai orang tua terhadap anak. Menjadi orang tua adalah sebuah pilihan yang dimana harus menerima konsekuensi dari peran dan tanggungjawab.

Orang tua sebagai pengaruh dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting karena akan di bawah ke mana kehidupan anak akan bergantung kepada orang tuanya, orang tua akan memperkenalkan dunia kepada anak sebagai bentuk peran orang tua. Sekitar kehidupan anak ayah dan ibu sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan aman.<sup>18</sup>

Peran orang tua akan menolong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, Kerjasama, dan kepercayaan diri yang kemudian menjadi sebuah hal yang perlu dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Orang tua juga memberikan dukungan emosional yang penting bagi perkembangan anak. Anak-anak akan merasa dicintai, dihargai, dan merasa aman. Secara menyeluruh peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, mereka akan merasa ikatan emosional mereka semakin kuat, mereka akan mengumpulkan pengalaman berharga, dan mengembangkan keterampilan serta nilai-nilai yang akan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan dan sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lombok Tengah: YayasanIsan Cendekia Indonesia Raya, 2023), 25.

<sup>19</sup>Abdi Syahrial Harahap dkk, *Membentuk Karakter Unggul: Peran Orangtua Etnis Banjar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak* (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia,), 24.

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam setiap pertumbuhan anak mulai dari lahir hingga pada dewasa. Orang tua yang berperan aktif dalam perkembangan anak tentu akan membentuk perkembangan yang optimal bagi anak dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan yang dijalani.<sup>20</sup> Anak yang mendapat peran orang tua yang baik akan bertumbuh juga dengan baik sesuai dengan role model yang diterapkan oleh orang tua.

Orang tua memiliki peran dalam membantu anak mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, memberikan keleluasaan untuk memilih. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak agar mereka merasa dihargai serta dicintai. Kesadaran yang muncul pada anak akan menunjukan kepadanya bahwa dirinya berharga, dapat mandiri, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>21</sup> Tentu hal seperti inilah yang diharapkan dari orang tua kepada anak-anaknya.

Dalam menjalani peran sebagai orang tua, hal yang tidak kalah penting juga adalah peran orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena orang tua menjadi sekolah yang utama bagi anak untuk mengajarkan nilai kehidupan. Pendidikan anak sejak dia dilahirkan

---

<sup>20</sup>Shara dkk, *Pendidikan Karakter SD/MI Melalui Pendekatan Behavioristik* (Bandung: Widina, 2020), 178.

<sup>21</sup>Desri Arwen, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Journal IPM2KP* Vol.14, No. 2 (Desember 2021): 568.

sampai masa dewasa sangat dipengaruhi oleh peran orang tua.<sup>22</sup> Maka tidak heran jika peran orang tua bagi pendidikan anak juga sangat memiliki pengaruh yang besar sehingga penting untuk dilakukan dengan sebaik mungkin sebagai sebuah tanggungjawab yang telah melekat sebagai peran menjadi orang tua.

Peran orang tua menurut E. Widjo Hari Murdoko, adalah salah satu yang dapat dilakukan dalam mengasuh anak-anak dalam sebuah keluarga yang diperankan oleh orang tua yang merupakan sebuah kewajiban dan tanggungjawab. Tugas dan tanggungjawab yang dilakukan oleh orang tua adalah sebuah usaha untuk dapat mengembangkan kepribadian anak. Peran orang tua dalam keluarga dijelaskan sebagai tugas yang dimiliki oleh kedua orang tua yakni menyayangi anak, menjamin ketentraman serta ketenangan jiwa anak mereka, saling menghormati antara orang tua dan anak dengan cara menghindari pembicaraan yang mengkritik serta komunikasi negative berkaitan dengan kepribadian anak dan memberikan suasana kasih sayang dengan anak.<sup>23</sup> Salah satu peran penting yang perlu dimiliki oleh orang tua adalah meningkatkan motivasi anak. Pentingnya motivasi sebagai bagian dari peran orang tua dalam perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari hasil yang akan dicapai nantinya. Hal ini

---

<sup>22</sup>Syahrial Ayub ddk, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 9, no. No.3 (Agustus 2024): 18.

<sup>23</sup> E. Widjo Hari Murdoko, *Prenting with leadership peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2017), 6.

dipengaruhi jika anak-anak terpenuhi motivasi dari orang tua, maka anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya fisik dan spiritual namun juga secara holistik.<sup>24</sup>

## 2. Indikator Peran Orang Tua

Sebagai orang tua ada peran yang sangat melekat dalam dirinya dan sangat berkaitan erat dengan perkembangan dan kemajuan anak. Seorang anak akan berkembang dan keberanian dimulai dari keluarganya, anak akan pertama bertumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga dalam didikan orang tua. Peran orang tua merupakan peran yang penting, sehingga orang tua diharapkan mampu untuk memberikan pembimbingan kepada anak.<sup>25</sup> Adapun peran orang tua dalam kehidupan anak-anak yang dikemukakan oleh E. Widjono Hari Murdoko adalah sebagai berikut:

### a. Menyayangi anak

Peran orang tua dalam kehidupan anak-anak khusus dalam peran memberikan kasih sayang adalah sebuah hal yang sangat dibutuhkan anak-anak. Orang tua memiliki peran aktif bagi anak-anaknya seperti memberikan kasih sayang, perhatian, membimbing, rasa aman, sebuah pendampingan untuk percaya diri tentu akan mempengaruhi

---

<sup>24</sup>Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: ALFABETA, 2013), 3.

<sup>25</sup>Nining Aslihah Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lombok Tengah: YayasanInsan Cendekia Indonesia Raya, 2023), 23.

perkembangan social dan emosional. Perkembangan social-emosional sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Orang tua akan memberikan contoh yang baik serta energi yang positif untuk anak. Dalam menyayangi anak bagi perkembangan social-emosional seringkali tidak optimal karena keadaan lingkungan yang kurang baik, maka orang tua harus menciptakan lingkungan yang hangat agar anak berada dalam keadaan yang sehat dan dapat berkembang dengan baik.<sup>26</sup>Menyayangi anak sangat penting dalam perkembangan social emosional dan psikologis anak. Kasih sayang orang tua memberikan rasa aman dan nyaman yang membentuk kepercayaan diri serta kemampuan social anak dimasa yang akan datang.

b. Menjamin ketentraman anak

Orang tua dalam menjamin ketentraman anak dalam perkembangan dan kepribadian anak tentu didasarkan kehadiran orang tua, anak diajarkan bagaimana belajar mengendalikan emosi serta berinteraksi secara positif. Anak tentu memiliki ketergantungan kepada orang tua mengenai perjalanan hidup dalam melihat pengalaman hidup yang telah dilalui. Pengendalian emosi orang tua akan menciptakan ketentraman bagi anak. Bukan hanya itu saja orang tua dapat menciptakan ketentraman lewat penjelasan terhadap sesuatu yang baik dan buruk, mengawasi lingkungan social, perilaku yang positif bagi anak. Sehingga

---

<sup>26</sup> Lilis Karwatid kk, *Pendidikan keluarga* (Madium: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 13.

dari cara-cara demikian juga akan membuat anak merasa aman, damai, dan tenang saat di rumah.<sup>27</sup> Ketentraman atau ketenangan anak dimulai dari terwujudnya kasih sayang, perhatian, pengendalian emosi, perilaku yang positif dari orang tua.

c. ketenangan jiwa anak

Ketenangan jiwa bagi anak-anak adalah hal yang penting, dimana orang tua yang memegang peranan penting dalam menciptakan ketenangan jiwa anak dan kesehatan mental anak. Ada beberapa bagian penting yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga ketenangan jiwa anak yaitu memberikan dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman, menjadi teladan dalam regulasi emosi, melibatkan diri dalam kehidupan anak, menjaga rutinitas dan kebiasaan sehat, mengajarkan regulasi emosi dan nilai sosial. Dampak dari ini anak merasa aman, mengurangi kecemasan, anak merasa dihargai, jiwa yang tenang, anak belajar menenangkan diri saat stress, anak merasa dihargai dan tidak kesepian, mental stabil, suasana hati yang lebih baik, tumbuh karakter positif, empati, dan percaya diri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> M. Rezki Andhika, *Peran orang tua sebagai sumber Pendidikan karakter bagi anak usia dini*, "Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam" Vol 13, no 1, (Juni 2021), 80.

<sup>28</sup> Bahron Ansori, *Peran Orang Tua dalam menjaga Kesehatan mental Anak*, Mina News.Net (24 April, 2025).

d. menghindari pembicaraan yang mengkritik kepada anak

Sebagai pendidik bagi anak orang tua memiliki peran penting dalam menghindari pembicaraan yang mengkritik bagi anak-anak agar anak merasa nyaman dan damai saat berkomunikasi, tidak tertekan, bahkan merasa rendah diri. Hal ini tentu diantisipasi oleh orang tua agar anak dapat memiliki perkembangan yang baik. Orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi terbuka dan empati, memberikan contoh perilaku positif, mengajarkan pengelolaan emosi yang sehat, memberikan dukungan dan pengawasan.<sup>29</sup> Jadi orang tua berperan membangun komunikasi yang terbuka dan penuh dengan rasa empati, perlunya pengawasan sehingga mengantisipasi pembicaraan yang mengkritik yang dapat merugikan psikologisnya.

e. menghindari komunikasi negative

Hubungan yang sehat adalah ketika orang tua menciptakan suatu hubungan yang dapat mencegah anak melakukan hal buruk. Terutama dalam perkembangan social dan emosional anak. Orang tua perlu untuk melakukan pengawasan secara aktif lagi terutama bagi anak saat menggunakan teknologi, komunikasi terbuka dan penuh perhatian kepada anak, menghindari kata-kata kasar, menjadi contoh perilaku positif, mengajarkan nilai dan etika, mendampingi anak dalam penggunaan

---

gadget dan media social. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh orang tua dalam mencegah masalah seperti kenakalan remaja dan dampak negative penggunaan gadget.

f. suasana kasih sayang

peran orang tua dalam memberikan suasana kasih sayang sangat penting bagi perkembangan anak secara emosional, mental, dan social. Kasih sayang dari orang tua menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh perhatian sehingga anak merasa dihargai, dicintai, dan didukung. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan komunikasih yang baik, membangun kepercayaan diri dan kemampuan social anak, mendukung Kesehatan mental dan stabilitas emosi anak, mendukung pembentukan disiplin dan sikap positif, menjadi teladan dan menciptakan suasana rumah yang harmonis, menunjang perkembangan potensi dan kemandirian anak.<sup>30</sup> Orang tua tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga menjadi sumber dukungan emosional lewat kasih sayang yang tulus agar anak tumbuh sehat secara jiwa dan mampu menghadapi hidup dengan baik.

g. meningkatkan motivasi anak

---

<sup>30</sup> Witri Islaura Wulandari, *Pentingnya kasih sayang orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang berkebutuhan khusus*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, Vol. 1, no.4, (Desember 2024)80-81

peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak memiliki banyak keragaman. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Ada beberapa aspek yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi anak yaitu memberikan dorongan dan perhatian, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, memberikan penghargaan atau hadiah, melakukan komunikasi aktif, menjadi panutan dan contoh disiplin, memberikan dukungan emosional dan Solusi ketika anak menghadapi kesulitan belajar. Hal ini tentu sangat efektif dalam meningkatkan motivasi pada anak. Peran orang tua sebagai motivator menjadi kunci utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dengan giat dan berprestasi.<sup>31</sup>

Dari peran orang tua yang dikemukakan diatas memberikan pemahaman bahwa dari pembentukan dan perkembangan anak tentu diawali dari peran orang tua yang didasarkan pada peran orang tua yang menjadi awal perkembangan anak.

### 3. Dasar Alkitab tentang Peran Orang Tua

Jika peran orang tua menjadi dasar dalam proses perkembangan anak-anak maka Alkitab juga berbicara meski tidak secara spesifik namun

---

<sup>31</sup> Indriani, Abd. Kahar Yunus, *Peran Orang tua dalam memotivasi belajar siswa*, Vol.1, no. 2 (September 2021).

memberikan sebuah gambaran dalam peran orang tua. Adapun dasarnya dapat dilihat dalam kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.

a. Kitab Perjanjian Lama

Dalam membesarkan anak tentu memiliki saran yang paling spesifik yang dimana membimbing generasi untuk memilih jalan hikmat. Kitab Amsal yang lebih dominan tentang hikmat dalam sebuah istilah moral bagaimana menerapkan sebagai pilihan pribadi untuk hidup kudus. *Dalam Ulangan 6:7 dikatakan, "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam jalan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun"* dan Amsal 22:6 dikatakan, *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang pada jalan itu.* Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak tentu menjadi hal yang akan memberikan sebuah ketentraman. Simanjuntak Julianto and Ndraha Roswhita mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *"kompak Mengasuh Anak"* menekankan bahwa pendampingan kepada anak tentu banyak tantangan untuk mendampingi mereka sampai pada dewasa muda, maka orang tua penting untuk menyerahkan semuanya itu kepada Tuhan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Simanjuntak Julianto and Ndraha Roswhita, *Kompak Mengasuh Anak* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2008), 7.

b. Kitab Perjanjian Baru

Dalam kitab Perjanjian Baru pelayanan kepada anak terlihat jelas, bahkan Yesus sendiri menyatakan kepedulian kepada anak-anak. Dalam Matius 19:14 dikatakan: *“Tetapi Yesus berkata: Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga dan Yohanes 1: 4 “Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran”*. Ina & Richard Eyre mengatakan, mendidik anak dengan baik merupakan sebuah kesepakatan mengasuh anak dengan memberikan apresiasi dengan identitas dan keamanan, serta kepercayaan diri. Hal ini juga membukakan rasa tanggung jawab dan kemandirian memaksimalkan peluang dan meraih potensi dan prestasi secara maksimal.<sup>33</sup> Tentu keberhasilan dalam mendidik anak hidup dalam kebenaran akan membawa sukacita yang lebih besar dari pada sukacita yang lain. Clement mengatakan *“Biarlah anak-anak ikut berperan serta dalam pelatihan di dalam Kristus. Biarkan mereka belajar bagaimana sikap rendah hati itu bermanfaat di hadapan Allah, apa dampak kasih yang sejati terhadap Dia, bagaimana takut*

---

<sup>33</sup>Linda and Eyre Richard, *Petunjuk Menjadi Keluarga Bahagia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 10.

*akan Dia itu baik dan sangat bermanfaat dan menyelamatkan mereka yang hidup dalam kekudusan dan memiliki pikiran yang murni”.*<sup>34</sup>

Alkitab mungkin tidak secara spesifik berbicara tentang peran orang tua, namun beberapa pendapat di atas membuktikan bahwa perkembangan anak merupakan sebuah kerangka perkembangan untuk pelayanan. Dasar ini jugalah yang menjadi acuan bagi orang tua dalam peran mendampingi anak.

## **B. Motivasi Anak**

### **1. Pengertian Motivasi**

Istilah kata dari Motivasi “*Motif*” yang berarti sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat.<sup>35</sup> Sejalan dengan itu juga motivasi merupakan hal yang penting dimiliki setiap orang karena motivasi akan menjadi sebuah pengaruh bagi setiap orang. Maka dari itu motivasi sangat penting dimiliki oleh seseorang tanpa terkecuali.<sup>36</sup>

Maslow mengemukakan mengenai motivasi merupakan sebuah bentuk. Dimana hal itu dapat didasarkan pada anggapan orang untuk memuaskan keinginannya. Bentuk yang dimaksudkan adalah bagaimana seseorang dapat bergeser pada tingkat yang lebih tinggi lagi. Maslow

---

<sup>34</sup>Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 15, 47.

<sup>35</sup>Haxmah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 49.

<sup>36</sup>Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 27.

sendiri mengemukakan tingkatan lima kebutuhan pada diri seseorang secara hierarki. Yang pertama adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, penghargaan, dan yang teratas adalah aktualisasi diri. Dari hal ini masing-masing dapat dimiliki oleh seseorang dalam dirinya untuk sampai pada kebutuhan yang diinginkan mulai dari kebutuhan yang mendasar hingga pada yang tertinggi.<sup>37</sup>

Mestiana Br Karo, "Motivasi adalah dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan dan meraih tujuan yang diharapkan". Semangat dalam diri setiap orang untuk sampai pada tujuan yang diinginkan maka perlu proses. Dari proses itulah setiap orang dibentuk dalam mengembangkan yang disebut motivasi dalam diri. Tentu hal ini sesuai dengan peran dan keinginan setiap individu dan motivasi sebagai sarana penyemangat dalam meraih tujuan tersebut. Motivasi juga adalah seberapa besar dorongan dan kemauan yang dimiliki dalam sebuah tindakan.<sup>38</sup>

Maka dapat dilihat peran motivasi ini berpacu pada titik tolak dorongan atau pencapaian kepuasan, dan juga pada titik tolak kepuasan. Dari berbagai pandangan mengenai motivasi terdapat berbagai macam pandangan yang berbeda tergantung dengan kebutuhan. Maka dari itu

---

<sup>37</sup>Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 33.

<sup>38</sup>Mestiana Br. Karo, *Motivasi Belajar* (Yogyakarta: PT. Kanasius), 17.

motivasi ini menjadi acuan bagi setiap individu sampai pada keinginan serta kepuasan yang bertolak pada kebutuhan yang diinginkan.

## 2. Tujuan Motivasi

Jika melihat pengertian motivasi itu sendiri maka dapat diketahui bahwa motivasi adalah bagian yang melekat pada diri setiap orang untuk mencapai keinginannya. Setelah itu maka tujuan motivasi itu sendiri yang menjadi prioritas yang paling besar dan memiliki arah. Ada beberapa point penting mengenai tujuan motivasi:

- a. Bertujuan sebagai perbuatan yang dimana berupa tindakan yang menghasilkan tujuan dan goal yang telah dibuat. Hal ini didasarkan pada setiap tindakan untuk sampai pada titik yang ingin dicapai untuk sampai pada arah tujuan.
- b. Tujuan motivasi itu sendiri yang terarah dapat berupa tujuan motivasi kepentingan.<sup>39</sup> Setiap orang memiliki harapan yang ingin diwujudkan dalam hidupnya, dimana tujuan itu sendiri menjadi sebuah pendorong atau motivasi untuk kepentingan baik itu internal maupun eksternal.

Maslow seorang tokoh motivasi humanisme mengemukakan bahwa manusia membutuhkan berapa aspek dalam kehidupannya yang mencakup kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman,

---

<sup>39</sup>Indri Dayana and Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjadi Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik* (Medan: Guepedia, 2018), 52.

kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.

- a. Fisiologis, adalah sebuah kebutuhan seperti makan, perlindungan, dan kesehatan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling penting bagi setiap individu. Hal ini didasarkan bahwa kebutuhan fisiologi sangat penting agar setiap individu dapat melakukan beberapa aspek yang lainnya lagi. Setiap individu memerlukan kebutuhan fisiologi untuk dapat bertahan hidup.
- b. Keselamatan dan keamanan, merupakan kebutuhan bebas dari ancaman yang membahayakan, nyaman di lingkungan juga keselamatan berupa keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, dari kekacauan, kebutuhan akan kepastian hukum dan lain-lain.
- c. Sosial, dimana ada kebutuhan untuk berinteraksi dan cinta. Yaitu kebutuhan untuk memiliki hubungan kasih sayang dengan orang lain dan diterima sebagai bagian dari suatu kelompok artinya betapa manusia membutuhkan kehadiran teman, kekasih, isteri/suami, anak-anak dan betapa manusia akan pedih bila mendapati pengasingan dari pergaulan, mendapati penolakan, mendapati tak berteman dan lain-lain.
- d. Penghargaan adalah perasaan dimana seseorang dihargai dalam setiap hal. Yaitu kebutuhan untuk merasa diri begitu berharga atau harga diri

(self-esteem) juga kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain (self-respect). Mempunyai reputasi atau prestasi di hadapan orang lain, juga butuh status, ketenaran, kemuliaan, kekuasaan, perhatian, martabat atau penghargaan

- e. Aktualisasi diri sebuah kebutuhan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki.<sup>40</sup> Setiap orang memiliki potensi dalam diri, aktualisasi diri merupakan sebuah hal yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan serta mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri setiap individu.

Dari teori yang dikemukakan oleh Maslow ini merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dimana kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri adalah aspek-aspek yang penting bagi setiap individu. Sehingga hasil yang ingin dicapai yaitu sebagai perbuatan yang dimana berupa tindakan yang menghasilkan tujuan dan goal yang telah dibuat. Tujuan motivasi itu sendiri yang terarah dapat berupa tujuan motivasi kepentingan.

### 3. Indikator Motivasi

---

<sup>40</sup>Haxmah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 10.

Motivasi dalam pengertian dan tujuannya tentu ada bagian seperti indikator yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

a. Semangat

Semangat adalah kemauan yang muncul dalam diri seseorang. Dimana roh atau jiwa memiliki kesatuan untuk kemudian memberikan dorongan agar manusia dapat menerima stimulasi dari sebuah perkataan dan imajinasi. Jika semangat akan gigih dalam mencapai sesuatu yang berada di level yang tinggi meski banyak tantangan yang dilalui.<sup>41</sup> Semangat yang dimiliki oleh setiap individu akan membawanya kepada sebuah keberhasilan dan tentu ini didukung oleh motivasi yang kuat.

b. Keterlibatan Aktif

Keterlibatan merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk keikutsertaan setiap individu dalam kegiatan serta proses. Keterlibatan aktif yang dilakukan setiap individu bukan hanya sebagai penerima informasi namun juga terlibat langsung dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Hal ini tentu dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi sehingga setiap individu dapat ikut berpartisipasi dan lebih cenderung aktif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syaina Berlinkusuma, *Mulailah Dari Hal Yang Terkecil* (Indonesia: Guepedia, 2021), 49.

<sup>42</sup> Ferdinan Leonardus Lipo, *Menjadi Guru Profesional: Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Microteaching* (Jakarta Barat: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024), 149.

c. Ketekunan

Seorang yang termotivasi tentunya memiliki rasa giat yang lebih daripada orang tidak mendapatkan motivasi hal ini tentu disebabkan oleh berbagai pandangan dan makna pada sesuatu yang dilakukan. Perbedaan itu tentu dianut oleh seorang individu atau masyarakat. Dimana sudut pandang ilmu psikologi disebut dengan motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak.<sup>43</sup>

4. Pentingnya Motivasi

Jika melihat pengertian, tujuan motivasi sebagai hal yang penting dalam setiap individu, maka ada beberapa hal yang perlu di ketahui seberapa penting motivasi itu.

- a. Motivasi menjadi sebuah awal terjadinya sebuah perubahan dalam diri setiap orang. Perubahan ini akan membawa perubahan dan akan terus berkembang motivasi dalam system diri pada organ manusia.
- b. Motivasi juga akan memunculkan rasa, reaksi dalam diri seseorang. Dimana motivasi akan sejalan dengan segala hal seperti kejiwaan, afeksi, dan emosi seseorang dalam mengukur setiap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang.
- c. Motivasi juga dalam diri setiap orang karena ada tujuan yang diinginkan. Jadi motivasi juga adalah sebuah respon dalam diri setiap

---

<sup>43</sup>Tjahjono Tri, *Malas Ditengah Tantangan Hidup: Motivasi Menumbuhkan Semangat* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 3.

orang dalam tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yang membuat seseorang lebih semangat dalam respon motivasi yang diterima.<sup>44</sup>

Konsep dari motivasi juga berhubungan dengan tingkah seseorang yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Setiap individu merasakan perasaan senang terhadap sesuatu yang kemudian dari hal demikian dapat mempertahankan hal demikian dan hal itu akan memotivasi dirinya sendiri untuk terus melakukan hal tersebut sesuai dengan kesenangan dirinya.
- b. Setiap Individu mampu dalam menghadapi setiap tantangan yang dirasakan dalam mengerjakan sesuatu itu dan dari tantangan tersebut membuatnya semakin terdorong melakukan hal tersebut.<sup>45</sup>

Pentingnya motivasi dalam diri setiap orang akan menjadi acuan bahwa motivasi akan memunculkan langkah awal untuk sampai pada tujuan yang diinginkan, rasa ingin, bahkan membawa tujuan yang diinginkan.

## 5. Cara Meningkatkan Motivasi Anak

Sebagai seorang anak tentu butuh sebuah arahan yang menjadi landasannya untuk terus hidup. Sama halnya dalam cara memotivasi anak dibutuhkan cara-cara dalam meningkatkan motivasi anak. cara-cara ini

---

<sup>44</sup>Mestiana Br. Karo, *Motivasi Belajar* (Yogyakarta: PT Kanasius), 16.

<sup>45</sup> B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 2011, 8.

yang akan digunakan oleh setiap orang tua bahkan orang yang lebih dewasa dalam cara memotivasi anak. anak-anak membutuhkan bantuan, bahkan didorong bagi orang di sekitarnya. Dorongan dalam bentuk motivasi ini bukan sebuah langkah yang diambil namun hal ini menjadi stimulasi pada anak untuk melalui tahap perkembangan yang optimal.<sup>46</sup>

Peran orang tua sebagai guru pertama dalam memotivasi anak-anak tentu akan memberikan hal-hal yang dapat dikerjakan oleh anak seperti kegiatan-kegiatan yang diminati dan dapat dilakukan oleh anak. Tentu kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini disesuaikan minat, potensi, dan melihat seperti apa perkembangan anak itu sendiri. Maka dari itu orang tua dituntut untuk sebagai pembimbing dan pengarah dalam mendampingi anak-anak dalam masa sulit yang dihadapi.<sup>47</sup>

## 6. Tantangan yang Dihadapi

Menjadi orang tua dalam tanggung jawab yang terkadang sulit untuk didefinisikan maka yang muncul menjadi pertanyaan adalah bagaimana orang tua menjadi pengasuh yang tangguh. Menjawab hal itu maka sebagai orang tua tentu diharapkan menemukan hal-hal yang berkaitan dalam memperkuat ketangguhan dalam mengasuh anak, serta memberikan perspektif baru dalam menghadapi tantangan yang ada.

---

<sup>46</sup>Lumastari Dkk, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Bayi Dan Balita* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2023), 8.

<sup>47</sup>Annisa Nuraisyah Annas and Dkk, "Tantangan Dan Solusi Orang Tua Dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* Vo. 2, no. No.3 (July 2024): 5.

Menjadi orang tua bukan berarti menjadi orang tua yang sempurna secara keseluruhan, melainkan bagaimana sebagai orang tua mampu untuk belajar, beradaptasi, dan terus berkembang meski mengalami berbagai kesulitan.<sup>48</sup> Menjadi orang tua bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Ada faktor yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi anak seperti situasi lingkungan yang tidak harmonis dan bahkan perang orang tua yang tidak dijalankan dengan baik karena tidak mengerti pentingnya kehidupan anak-anak.

#### 7. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak

Dalam kaitannya dengan pengertian peran orang tua salah satu faktor pendukung bagi anak-anak adalah motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal itu dianggap sebagai sebuah hal yang mendasar karena pendidikan dalam keluarga adalah sebuah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.<sup>49</sup> Mendidik anak-anak berarti orang tua juga harus mampu untuk memberikan informasi-informasi dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pendidikan, dan menjadi motivator bagi anak. Orang tua diharapkan mampu untuk menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya. Dalam cara memberikan motivasi kepada anak-anak orang tua yang memiliki cara berpikir yang baik bahkan memiliki

---

<sup>48</sup>Wiwin Hendriani, *PARENTAL RESILIENCE Memahami Ketangguhan Dalam Pengasuh* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2025), 121.

<sup>49</sup> Choerul Anwar Badruttamam, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik," *Media Komunikasi Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 2 (n.d.): 124.

kesadaran akan pentingnya memotivasi anak. kesadaran ini akan menjadi motivasi bagi anak-anak sehingga anak-anak sampai pada suatu keinginan yang juga di harapkan oleh orang tuanya.<sup>50</sup> Kemampuan orang tua dalam memotivasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak akan menjadi sebuah dorongan, ajakan, dan sumber semangat bagi anak-anak.

Widijo Hari Murdoko, sering kali orang tua berfikir bahwa setiap apa yang muncul dan dikerjakan oleh anak di rumah terutama sesuatu hal yang mungkin dipandang menyenangkan, sesuatu yang baik, tidak menyimpang akan menjadi cerminan akan di manapun anaknya berada. Karakter yang demikian diyakini oleh orang tua akan sama antara perilaku di rumah dan juga di luar rumah.<sup>51</sup> Hal yang demikian yang kerap kali membuat orang tua tidak dapat menerima kenyataan apabila hal yang tidak diinginkan menimpa anaknya. Pengaruh peran orang tua dalam memotivasi anak akan menentukan hasil dalam setiap perkembangan anak sesuai dengan situasi dan kondisinya.

*Tugas orangtua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, karena orangtua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. kemampuan orangtua dalam menempatkan dirinya tentu saja*

---

<sup>50</sup> Taskim Narang, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak* (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2020), 60.

<sup>51</sup>E. Widijo Hari Murdoko, *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 5.

*menjadi modal besar untuk membuat Langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.*<sup>52</sup>

Orang tua tentunya dalam memberikan motivasi kepada anak memberikan dampak yang lebih baik dalam segala bidangnya. Peran orang tua dalam hal ini dapat dimulai dengan kedisiplinan kepada anak. Bukan hanya itu saja orang tua diharap dapat menciptakan keadaan rumah yang ramah dan nyaman agar anak-anak dapat merasa aman, nyaman, agar anak-anak dapat merasa dikasihi dan disayangi.<sup>53</sup> Membina hubungan dengan anak tentu membutuhkan strategi seperti apa bentuk atau cara yang dilakukan agar anak tetap berada pada porosnya. Dalam teori mengenai peran orang tua terhadap remaja dan anak pada umumnya adalah teori *attachment* (Kelekatan) dimana teori ini memperlihatkan hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orang tua atau penggantinya, memiliki rasa aman dan percaya diri.<sup>54</sup>

*Human "Bonding"* (Ikatan antar manusia) atau "*attachment*" (kelekatan), dianggap sebagai respon yang hampir sama dengan reflektif dan naluriah. Dimana gagasan perihal kelekatan atau keterikatan, ialah bahwa dimana anak bayi dan anak mengembangkan model kerja yang

---

<sup>52</sup>Hari Murdoko, *Parenting With Leadership: Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*, 1.

<sup>53</sup>Erma Fitriana, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Pengubuan Lampung Tengah" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 3.

<sup>54</sup>Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua & Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 96.

berkelanjutan yang menggambarkan hubungan satu sama lain.<sup>55</sup> Attachment merupakan salah satu konsep disiplin ilmu Psikologi yang masih saja terus dikaji. Dimana persoalan kelekatan tidak hanya dikaitkan dengan individu di masa anak-anak namun akan terus terbawah sampai masa dewasa. Dimana hal ini menjadi sebuah kelekatan sebagai sebuah gagasan yang memiliki ciri khas dalam psikologi perkembangan manusia.

Bowlby dalam teori kelekatan mengemukakan bahwa hubungan seorang anak dan juga pengasuh memiliki keterikatan yang besar dan tentu ada dampak yang diberikan. Dampak-dampak yang dimaksudkan disini lebih kepada perkembangan fisik, social-emosional, dan kognitif mereka. Bowlby memperlihatkan bahwa hubungan kelekatan antara bayi dan pengasuh akan terus mengalami perkembangan terhadap setiap pertumbuhan yang dialami. Bayi dilahirkan tentu merespon sebagai biologis yang melekat pada perilaku dalam kepuasan kebutuhan yang dibutuhkan manusia. Bowlby juga mengemukakan bahwa kebutuhan yang dimaksudkan ialah rasa aman dan kedekatan dengan pengasuh utama sehingga terbentuk ikatan kedekatan. Konsep yang dikemukakan oleh Bowlby adalah *attachment* behavioral system yang dimana berfokus

---

<sup>55</sup>Alison, *Keajaiban Otak Anak: Rahasia Cara Anak Balita Mempelajari Benda, Bahasa, Dan Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 40-41.

pada perilaku yang muncul secara alami mendorong individu untuk mencari figur yang melekat dan mencari perlindungan dan rasa aman.<sup>56</sup>

### C. Pusat Pengembangan Anak (PPA)

#### 1. Pengertian Pusat Pengembangan Anak

Compassion sendiri merupakan salah satu organisasi yang dimana bermitra dengan gereja-gereja lokal. Salah satu visi yang ingin diwujudkan adalah untuk melepaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus. Compassion hadir dalam sebuah gereja dan masyarakat untuk melepaskan anak-anak dari kemiskinan baik secara ahlak, intelektual, dan juga emosional. Hal ini yang kemudian membuat gereja dan compassion bekerjasama dalam menyelamatkan anak-anak dari kemiskinan tersebut. Tentu hal ini diterima baik oleh gereja sebagai mitra dalam mewujudkan generasi gereja.

Compassion yang dikenal sebagai pusat pengembangan anak, yang adalah organisasi yang membawa anak-anak kepada perubahan secara holistic. Yayasan ini kemudian terdapat di berbagai tempat dan juga negara dan juga telah berkembang di Indonesia saat ini. Di Indonesia compassion berpusat di Manado dan juga Bandung dan Compassion ini sudah berdiri dan berkembang sejak tahun 1968.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>A Harimurtik, *Psikologi Berhampiran Budaya* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2024), 12–14.

<sup>57</sup>Adidarmawan *Sejarah Compassion*, n.d., 6/3/2025.

Tuhan sendiri telah menjadikan kelembagaan gereja dan menempatkannya dalam sebuah komunitas untuk melayani. Gereja lokal sendiri adalah tubuh orang percaya yang kemudian diakui oleh komunitas sebagai sebuah pusat badan dan penjangkauan yang telah terorganisir secara detail. compassion dan gereja bermitra melalui program dalam bentuk dan model pengembangan anak dan remaja secara holistik. Kemitraan sendiri yang dimaksudkan disini adalah hubungan kolaborasi dan saling menguntungkan antara compassion dengan gereja lokal untuk membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus.<sup>58</sup> Compassion yang adalah sebuah organisasi memiliki fokus utama kepada kebutuhan pribadi anak-anak. Jika melihat dalam kehidupan seperti biasanya banyak organisasi yang hanya berfokus kepada masyarakat saja namun compassion ini lebih fokus kepada anak-anak. Compassion juga memiliki tujuan agar kehidupan anak-anak yang tidak mampu dapat berkelimpahan sebagai murid Yesus.

Program pengembangan anak dan remaja secara holistik melayani dengan cara yang sesuai dengan usia dan kontekstual sepanjang hidup penerima manfaat. Program survival sampai pada anak usia dini melayani ibu dan anak serta mendorong perkembangan yang baik sejak dini. Fokus yang dimaksudkan disini dari model pengembangan anak dan remaja

---

<sup>58</sup>Compassion, *Buku Panduan*, Versi 1.1, 2021, 6.

secara holistic pada kehidupan anak didukung oleh serangkaian hasil akhir anak dan indikatornya. Dimana semua program akan menargetkan pengembangan pada satu atau lebih pada hasil akhir.<sup>59</sup>

Anak-anak harus sama seperti murid Yesus yang baik dan setia, namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang kemudian abai akan berbagai hal terutama kepatuhan kepada orang tua dan menjadi anak-anak yang kemudian memberontak, tidak sopan. Banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan dan mementingkan diri sendiri. Anak PPA kemudian dilatih menjadi murid Yesus.<sup>60</sup>

Perkembangan moral dalam kehidupan anak-anak saat ini berkaitan dan dengan interaksi kepada orang-orang di sekitarnya. Perkembangan moral pada anak dapat di ketahui apabila terjadi perubahan nalar, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai benar dan salahnya sesuatu. Perkembangan moral anak-anak memiliki kesamaan dan sama pentingnya dengan perkembangan baik itu secara fisik kognitif, emosional.<sup>61</sup>

## 2. Sejarah Pusat Pengembangan Anak

Melalui sejarahnya sendiri saat Compassion ini di dirikan oleh Pdt. Everet Swanson. PPA ini didirikan pada tahun 1952 di Korea Selatan pada

---

<sup>59</sup>BPK v1.1 (Buku Panduan Kemitraan). 6.

<sup>60</sup>Woter Woel and Dkk, "Pembentukan Moral Dan Spiritual Berbasis Pusat Pengembangan Anak (PPA)," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, April 2022, 56.

<sup>61</sup>Yuli Kurniawati and Dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini* (Semarang: Penerbit NEM, 2020), 24.

saat itu banyak yang kemudian menjadi korban atas peperangan itu dan mengakibatkan banyak anak-anak menjadi yatim piatu dan terluka parah akibat dari perang tersebut. Maka oleh Pdt. Everet Swanson melihat keadaan tersebut dan kemudian menimbulkan fokus pelayanan kepada anak-anak.<sup>62</sup>

Sedangkan Compassion sendiri masuk ke Indonesia pada tahun 1968 dalam membentuk sebuah program bantuan kepada keluarga anak-anak di dua wilayah Indonesia. Adapun kedua wilayah itu di wilayah bagian Barat ada Sumatra, Bali, dan Jawa. Sedangkan di bagian Wilayah Timur ada Sulawesi, Kalimantan, dan Papua. Di kedua Wilayah inilah Compassion memberikan bantuan kepada keluarga anak.

Maka dari itu salah satu kutipan Alkitab yang mendasari akan hal itu yaitu (Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak akan menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan. (Mat.15:31).

Compassion sendiri hadir sebagai sebuah Lembaga yang kemudian membela anak-anak untuk membebaskan mereka dari kemiskinan secara holistic yaitu Rohani, Ekonomi, Sosial, dan Jasmani. Bukan hanya itu saja

---

<sup>62</sup>Adidarmawan, *Sejarah Compassion*, diakses pada tanggal 6 April 2024.

namun anak-anak diperlengkapi agar mereka mampu menjadi orang Kristen yang dewasa, mandiri, dan bertanggungjawab.<sup>63</sup>

### 3. Tujuan Pusat Pengembangan Anak

Pusat Pengembangan Anak dan Remaja secara holistic tentu memiliki pelayanan yang sesuai dengan konteks dan keadaan yang ada. Dimana hal ini dimulai dari program survive, anak usia dini, dan remaja. Hal ini akan terus berjalan. Menjadi fokus dan hasil akhir yang diinginkan oleh Pusat Pengembangan Anak dan Remaja pada kehidupan anak yang didukung oleh serangkaian hasil dan indikatornya.

Setiap bidang pengembangan holistik memiliki satu hasil akhir dan tiga indikator terkait. Mengukur kemajuan penerima manfaat membantu staf Gereja mitra untuk memahami apakah penerima manfaat sedang dibebaskan dari kemiskinan. Harapannya adalah para penerima manfaat menjadi orang Kristen dewasa yang bertanggung jawab dan utuh.

#### a. Hasil Akhir Perkembangan Spiritual: Menunjukkan komitmen pada

ketuhanan Kristus

Indikator 1: Tahu dan memahami Alkitab

Indikator 2: Mengakui Yesus sebagai Juru Selamat.

Indikator 3: Mempraktikkan disiplin rohani yaitu doa, pemahaman Alkitab, ibadah dan pelayanan.

---

<sup>63</sup>Adidarmawan, *Sejarah Compassion*, diakses pada tanggal 6 April 2024, ebi. Uniko. ac. Id /disk/jbptunikompp-adidarmawa.

b. Hasil Akhir Perkembangan Fisik: Memilih praktik kesehatan yang baik dan sehat secara fisik

Indikator 1: Menunjukkan pemahaman yang tepat tentang tubuh fisiknya.

Indikator 2: Mengalami pengurangan dalam insiden penyakit, kekurangan nutrisi, dan hambatan fisik.

Indikator 3: Bertanggung jawab atas pilihan hidup yang bijaksana tentang kesehatan dan seksualitas.

c. Hasil Akhir Perkembangan Kognitif: Memperlihatkan motivasi dan keterampilan untuk mandiri secara ekonomi

Indikator 1: Menyelesaikan setidaknya pendidikan dasar.

Indikator 2: Menumbuhkan minat dan kecerdasan kejuruan yang unik.

Indikator 3: Belajar dan memanfaatkan setidaknya satu (1) keterampilan yang menghasilkan pendapatan.

d. Hasil Akhir Perkembangan Sosio-emosional: Berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sehat dan penuh welas asih.

Indikator 1: Latihan manajemen diri.

Indikator 2: Menerapkan kesadaran diri dan sosial dalam membuat pilihan hidup yang bertanggung jawab.

Indikator 3: Menunjukkan keterampilan hubungan interpersonal yang efektif.<sup>64</sup>

#### 4. Kelas Pusat Pengembangan Anak

Pusat Pengembangan Anak di bagi dalam beberapa kelas menurut umur dari penerima manfaat. Hal ini dikategorikan anak survival, anak usia dini, masa kanak-kanak, dan remaja. Dimana pada pembagian ini telah disesuaikan dan dipertimbangkan sesuai dengan perkembangan usia. Pembagian umur dan kelas pada Pusat Pengembangan Anak ini akan sampai pada hasil akhir yang diinginkan Adapun pembagian tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Survival: 0 tahun survival (kelas ibu hamil dan bayi) Dalam penyusunan program survival akan menjadi yang pertama karena dimana berfokus pada ibu dan bayi sampai pada anak itu berumur satu tahun. Yang paling utama pada program ini adalah kesehatan sebelum kelahiran dan setelah kelahiran. Pendampingan bagi Ibu merupakan tujuan utama agar sebelum kelahiran dan setelah kelahiran dapat terpenuhi. Kebutuhan yang diberikan Pendidikan orang tua, ikatan emosi pengasuh dan bayi, pertumbuhan spiritual pengasuh. Pengasuh dan bayi pada masa ini akan mendapatkan dana kelangsungan hidup anak.

---

<sup>64</sup>"BPK v1.1 (Buku Panduan Kemitraan).," 13–14.

- b. Anak Usia Dini: Anak usia dini adalah anak-anak yang telah masuk dalam tahun pertama hingga pada tahun ke 5. Di usia tahun pertama anak-anak akan masuk dalam program sponsor, anak-anak juga demikian akan masuk dalam program *Home-based*. Ketika masuk dalam usia 3 tahun maka anak-anak tersebut akan digiring dalam program *Canter-based*. Namun anak-anak tersebut tetap akan didanai dari program usia 5 tahun. Dalam program yang dikerjakan di Anak usia dini lebih berfokus pada keterampilan motoric kasar dan halus, pembelajaran melalui permainan, Bahasa, pengenalan Alkitab, doa, dan juga pada Kesehatan dan gizi. Dimana Program anak usia dini ini akan terus dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak dan program-program yang dilakukan baik itu dalam program *Home based* dan Program *Canter based*.
- c. Masa Kanak-kanak: Dimasa ini anak-anak akan berinteraksi langsung dengan mentor dan tutor, pada program ini anak-anak akan lebih banyak melakukan kegiatan pelayanan dan kegiatan ko-kurikuler. Pada masa ini anak-anak akan dilihat dari perkembangan dalam keyakinan iman dan perbuatan, menjelajahi berbagai bentuk dalam melihat kemampuan mereka dan mereka dapat berbagi dengan orang-orang di sekitar mereka. Anak-anak juga akan menjadi anak dalam anggota keluarga yang bertanggung jawab dan Kesehatan fisik mereka. Kesempatan bagi mereka di masa-masa ini akan memberikan awal

yang baru untuk menjelajahi setiap keinginan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka bertumbuh sehat dan tahun-tahun berikutnya.

- d. Remaja: Masa remaja adalah sebuah masa yang merupakan awal dari kedewasaan seseorang. Dalam masa pencarian jati diri ini anak-anak akan dibentuk agar mereka dapat terlepas dari kemiskinan masa depan mereka. Tahap ini tentu akan membawa anak-anak membawa pengaruh dalam keluarga, gereja, komunitas, dan negara mereka. Pelayanan dalam kelas remaja ini akan terus dikontrol dalam buku rencana Masa Depan. Keinginan, kemampuan, karunia akan dicapai oleh anak dalam sebuah capaian yang akan diterima. Hal ini akan menjadi awal mereka untuk masuk dalam masa dewasa untuk mempersiapkan diri mereka agar kelak di kehidupan dewasa itu mereka dapat terus berada dalam jalur kehidupan yang terlepas dari kemiskinan dalam nama Yesus.<sup>65</sup>

## 5. Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik berfokus pada sebuah perkembangan anak sebagai individu yang utuh. Pendekatan holistik dapat menjadi sebuah dorongan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjembatani anak sampai pada apa yang mereka butuhkan. Pendekatan

---

<sup>65</sup> "BPK v1.1 (Buku Panduan Kemitraan).," 2,3.

holistik merupakan hal penting dalam memahami anak, mengakui, memberikan perhatian. Dalam melihat kebutuhan setiap anak dengan menerapkan prinsip di kehidupan sehari-hari akan membantu anak tumbuh dalam keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>66</sup> Anak akan terus mengalami perkembangan dalam dirinya, maka hal yang penting juga yang dilakukan adalah bagaimana setiap orang tua mampu untuk memberikan setiap keperluan anak.

#### 6. Kegiatan Pusat Pengembangan Anak

Pusat Pengembangan anak dan Remaja tentu memiliki berbagai kegiatan-kegiatan yang umum dilakukan. Hal ini tentu dilaksanakan menurut program kegiatan yang telah ditentukan sebagai bagian yang harus di kerjakan dalam Perkembangan anak. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Waktu Kegiatan secara Umum. Dimana dalam waktu kegiatan umum ini dilakukan secara terjadwal sesuai dengan agenda yang telah terencana. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti waktu untuk kurikulum, waktu rekreasi, waktu bimbingan akademik, waktu menulis surat, dan waktu makan hingga 30 menit.
- b. Kegiatan Pelayanan: dimana dalam kegiatan pelayanan ini dapat dilakukan dalam sebuah kelompok atau bahkan secara perorangan.

---

<sup>66</sup>Feri Faila Sufa and Dkk, *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Surakarta: UNISRI Press, 2023), 30–31.

Tentu dalam pelayanan ini dilakukan di Gereja atau bahkan dalam sebuah komunitas kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini tentu akan berfokus pada aspek pelayanan yang dilakukan sebagai kegiatan yang menumbuhkan spiritual yang terus di bangun.

- c. Kegiatan Ko-Kurikuler: dimana kegiatan ini juga dapat dilakukan secara kelompok atau perorangan seperti olahraga, musik, berkemah, dan retreat.<sup>67</sup>

Dari tiga kegiatan baik itu kegiatan utama, kegiatan pelayanan, kegiatan Ko-Kurikuler semuanya adalah sebuah bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam pertumbuhan mereka. Kegiatan-kegiatan ini tentu telah diprogramkan dan akan dilakukan sesuai dengan prosedur dari Pusat Pengembangan Anak.

---

<sup>67</sup>“BPK v1.1 (Buku Panduan Kemitraan).”